

Upaya Guru BK Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MTs. Al-Mukhlisin

Tuti Wildani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: wildani231023@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru BK melalui layanan Informasi dalam mencegah perilaku bullying di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa. Objeknya adalah upaya guru BK melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku bullying. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam mencegah perilaku bullying adalah berperan sebagai teladan, konselor, mediator dan informator. Dan guru BK dalam mencegah perilaku bullying yaitu dengan metode pelaksanaan layanan Informasi, memberikan contoh yang baik dan pemberian hukuman. Dalam mencegah perilaku bullying terdapat faktor penghambat ialah keterbatasan jam masuk kelas ketemu tatap muka.
Kata Kunci: Upaya Guru BK, Layanan Informasi, Bullying.

Abstract: *The purpose of this research is to determine the efforts of guidance and counseling teachers through services Information on preventing bullying behavior in MTs. Al-Mukhlisin District. Tanjung Tiram The subjects in this research were guidance and counseling teachers and students. The object is the efforts of guidance and counseling teachers through internal information services prevent bullying behavior. This type of research is using research qualitative descriptive. The data collection technique used is interviews, observations and documentation studies. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this research show that the efforts of guidance and counseling teachers in preventing bullying behavior is to act as a role model, counselor, mediator and informer. And guidance and counseling teachers in preventing bullying behavior, namely by method of implementing Information services,*

providing a good example and giving punishment. In preventing bullying behavior there are factors The obstacle is the limited number of hours for face to face classes.

Keywords: Effort of guidance and counseling, Thourgh Information, Bullying

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya membina dan mengembangkan karakter serta sikap peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying*. Dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa, Sekolah dapat memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai “konselor sekolah” mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling juga membantu serta membimbing peserta didik dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidiktidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual dan membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.(Ramlah, 2018:73)

Bullying ialah tingkah laku negatif yangdilaksanakan individu atau sekelompok orang dengan menyalahgunakan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan yang dapat merugikan oranglain, melalui tindakan verbal, tindakan fisik, dan penyerangan psikis yang dilaksanakan terus menerus. Perilaku *bullying* dalam Islam adalah sikap tercelah Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan alqur’an dan hadist agar mereka bahagia di dunia dan akhirat.

Menurut penelitian Yenes (2016) Perilaku *bullying* merupakan sebuahsituasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Kemudian *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah *bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri

Dilangsir Berita kasus *bully* yang terjadi pada anak SD kelas 1 meninggal dunia diduga dibully kakak kelas 3 di Medan, korban meninggal diduga karena dikeroyok oleh kakak kelasnya yang masih duduk di bangku kelas 3 SD hingga badan biru dan batok kepala retak. Sang korban sempat mengeluh kepada ibunya kalau kepalanya sakit akibat dipukul temannya dan badannya juga membiru. Bakan korban juga sempat menjalani perawatan diumah sakit, menurut keterangan kakak kelas itu merupakan tetangga korban, kasus ini pun masih dalam penyidikan unit PPA Polrestabes Medan. (Sumber dari Tribun Samuel.com diakses tanggal 29 juni 2023)penyidikan unit PPA Polrestabes Medan. (Sumber dari Tribun Samuel.com diakses tanggal 29 juni 2023).

Kasus diatas adalah salah satu dari ribuan kasus *bully* diranah pendidikan, dari ribuan kasus *bully* lainnya, dan banyak kasus *bully* yang tidak terekspose seperti ini, untuk itu dalam upaya menangani kasus *bully* di sekolah melaluibimbingan dan konseling terdapat banyak layanan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying*, salah satunya yaitu layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling. Layanan ini memberikan informasi yangdiperlukan oleh klien atau peserta layanan yang membutuhkannya, kemudian berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga

pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi konseli melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung, dengan bertujuan membantu peserta didik memperoleh informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, belajar dan karier. (Muttaqin dkk, 2017:177)

Adanya Layanan informasi ini merupakan salah satu tindakan pencegahan bully dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk menyikapi perilaku "Bullying" dan meningkatkan perilaku kerarah yang lebih baik. Dalam mencegah perilaku bullying disekolah Guru bimbingan dan koseling dapat memberikan Layanan Informasi dengan membantu siswa mengetahui dan memahami bullying dengan menambahkan pengetahuan siswa mengenai bully, mereka dapat lebih mudah mengenali saat bully menimpa mereka atau orang-orang di dekat mereka.

Berdasarkan Pra Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Agustus 2023 di sekolah MTs. Al-Mukhlisin Tanjung Tiram bersama Guru BK yang bernama ibu Miftahul Khairiah mengatakan bahwa : ada anak peserta didik yang *dibully* itu sendiri hanya sebatas *bully* verbal, seperti mengejek, menghina, memanggil dengan panggilan kurang baik seperti nama hewan atau sebutan bodoh dan goblok, kadang kala memanggil dengan menyebutkan nama orang tua, disamping itu juga kakak kelas juga merasa memiliki kekuasaan sehingga suka mengejek adik kelas. Saya selaku yang akan meneliti mendeskripsikan bahwa siswa yang melakukan tindakan *bullying* itu terjadi antara teman sebaya dan terdapat pada kelas tinggi memperlihatkan bahwa mereka ingin diakui kebenarannya dan sebagian juga karena terpengaruh temannya. Hal ini terlihat bahwa perilaku *bullying* berdampak buruk dan dapat mengganggu proses belajar peserta didik maka pentingnya peran guru BK dalam mencegah perilaku *bully* di sekolah.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : "Upaya Guru BK Melalui Layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs. Al-Mukhlisin Tanjung Tiram".

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif yang merupakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. (Wijayanti, 2015:8)

Hal ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian Kualitatif ini memfokuskan pada masalah-masalah disaat peneliti berlangsung. ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bk melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku *bully*. Pada Penelitian Kualitatif ini adalah pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta. Paradigma ini disebut juga pendekatan konstruktif, naturalistik atau interpretatif atau perspektif post modern. (Wijayanti, 2015:9)

Maka penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan suatu fenomena yang menggunakan data, kualitatif menekankan analisa atau deskriptif, metode ini lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti substansi makna dari fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya guru BK Melalui Layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. (Kusumawati, 2018: 36)

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK berperan penting bagi siswa salah satunya adalah dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*.

Hasil penelitian di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram, diketahui bahwa *bully* di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram berada pada kategori tidak terlalu buruk. Akan tetapi perlu diperhatikan; baik dalam mencegah, mengatasi, serta meningkatkan ke arah yang lebih baik.

Adapun upaya guru BK melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* sebagai berikut :

Pertama, Guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi dikelas dan diluar kelas, menjelaskan apa itu *bullying* dan apa itu perilaku *bullying*, dan menjelaskan mengenai dampak negatif dari perilaku *bullying*, tidak hanya sebagai seorang yang melakukan bully saja tetapi juga tidak baik bagi korban. Dampak yang terjadi ketika mengalami *bullying*, korban merasakan emosi negatif (seperti marah, dendam, tertekan, malu, dan sedih). Yang paling bahaya dari dampak psikologis adalah kemungkinan munculnya gangguan psikologis pada korban seperti rasa cemas berlebihan, merasa takut, depresi, ingin bunuh diri dan gangguan stress. Kemudian begitu juga bagi pelaku juga berdampak tidak baik bahkan merugikan dirinya dengan memiliki potensi lebih besar untuk menjadi pelaku kriminal dan akan bermasalah dalam fungsi sosialnya salah satunya adalah sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sangat tidak baik bagi siswa/i. Oleh karena itu Guru BK MTs. Al-Mukhlisin yaitu berupaya melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying*.

Kedua, Guru BK berpendapat bahwa pelaksanaan layanan informasi dapat mencegah perilaku *bullying* dengan memberikan masukan-masukan dan arahan-arahan melalui layanan informasi yang telah di terapkan oleh guru BK kepada siswa/i MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram, kemudian dengan adanya layanan informasi yang diberikan guru BK dapat menyampaikan dampak buruk bagi korban dan pelaku sehingga siswa/i dapat mengetahui sisi buruk dari perilaku *bullying*. Kemudian dapat membantu siswa memahami tugas-tugas perkembangannya, memahami permasalahan yang sering muncul akibat tugas perkembangan yang tidak optimal dan dapat mengerti bagaimana semua itu dapat diatasi yaitu dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan konseling di sekolah.

Ketiga, Selain Guru BK yang berperan dalam pencegahan perilaku *bullying* ini. Guru BK juga menjadi tauladan dan pembiasaan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* ini ialah dengan memberikan contoh yang baik bagi siswa/i ialah mulai dari berpakaian yang bai dan sopan, berkata dan berbahasa yang baik, dalam hal menyampaikan sesuatu kepada siswa/i maupun sesama guru serta dalam meberikan nasihat yang baik kepada siswa/i tersebut kemudian lagi menjadikan pembiasaan itu agar siswa/i terbiasa melakukan hal itu

dikarenakan contoh tauladan seorang guru yang menjadi penglihatan siswa/i tersebut. Meminta guru mata pelajaran dan guru wali kelas dalam memantau siswa/i didalam kelas pada saat jam pelajaran maupun di luar kelas kemudian juga berdiskusi kepada guru dan tenaga kerja lainnya menjadi kan contoh tauladan pula bagi siwa/ tersebut agar menjadi contoh yang baik bagi siswa dan juga bagi diri sendiri pula, kemudian guru mata pelajaran dan wali kelas serta tenaga kerja lainnya di minta pada saat tidak dalam jam pelajaran agar di awasi jika terjadi pembullyian serta memberitahukan kepada guru BK atau guru tersebut dapat memproses jika terjadi sesatu hal yang tidak baik pada peserta didik, kemudian guru BK juga menghimbau kepada siswa/i MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram jika ada terjadi pembullyian maka akan terkena hukuman dan memanggil orang tua yang bersangkutan, dengan hal demikian akan memberikan efek jera kepada siswa/i yang melakukan *bully*.

Dalam Penelitian Hayati, (2019:93) Operasionalisasi Layanan Informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Agar sukses dalam pemberian layanan informasi maka kegiatan ini harus melalui tahapan. (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut dan (6) pelaporan.

Pertama, perencanaan dalam layanan informasi, yaitu identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan, yaitu mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi, yaitu harus menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi. Ialah menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut. Tindak lanjut yakni menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan. Pelaporan yakni menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan.

Pelaksanaan layanan informasi seperti di jelaskan dalam penelitian Siti Muallimah & Muhari, (2013:9) Sesungguhnya dalam memanfaatkan layanan BK bisa dilakukan teknik selain layanan informasi misalnya menggunakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dari individu. Pendekatan yang digunakan bersifat preventif (pencegahan), dan sebagian besar langsung diperoleh melalui informasi, serta menambah orientasi masalah-masalah baru, perencanaan dan implementasi kegiatan para siswa. Begitu juga sebaliknya, layanan informasi tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai orientasi BK saja akan tetapi untuk penelitian selanjutnya diharapkan layanan informasi dapat digunakan untuk memberikan informasi lain.

Hal ini menunjukkan bahwa guru bk tidak hanya memanfaatkan 1 layanan saja akan tetapi banyak layanan yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan perilaku bullying.

2. Faktor-faktor Penyebab siswa/i Melakukan *Bullying* di MTs. Al-Mukhlisin Kec.Tanjung Tiram

Hasil dari penelitian di MTs.Al-Mukhlisin Kec.Tanjung Tiram, diketahui bahwa faktor penyebab *bully* memiliki beberapa faktor adalah :

Pertama, Faktor teman sebaya : Salah satunya adalah faktor teman sebaya ini juga sebagai penyebab *bullying* juga memiliki andil yang cukup besar dalam kasus perilaku *bully*, dikarenakan sebagian besar waktu yang dimiliki peserta didik ini adalah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan adanya intensitas komunikasi antarteman sebaya yang berlebih inilah yang memungkinkan munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan bullying atas hasutan teman-temannya. Dengan salah satu teman yang memulai ejek-ejekan seperti memanggil nama teman yang tidak sesuai, mengejek bentuk tubuh, memanggil nama orang tuanya, dan akan di terusi oleh teman lainnya dan inilah menjadi salah satu faktor *bully* di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram. Meskipun yang terjadi hanya sebatas ejek-ejekan maka bisa pula terjadi pengelompokan antar siswa yang menjadi kekhawatiran Guru BK terhadap siswa/i, tak hanya disitu terdapat pula dari kakak kelas yang suka dan gemar mengejek adik kelas.

Kedua, Faktor lingkungan siswa/i: Salah satunya adalah faktor lingkungan juga menjadi sebagian penyebab *bullying* terjadi dikarenakan lingkungan siswa/i di luar dari lingkungan sekolah ini bias membawa ke sekolah, hal yang biasa terjadi dilingkungan anak tersebut menjadi hal yang biasa maka siswa/i ini merasa bahwa perilaku tersebut tidak merasa bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan dan berdampak tidak baik. Pergaulan teman tidak baik dilingkungannya akan hal itu memang kita bias melihat bahwa remaja ini pergaulan teman tidak dapat dipisahkan dari seorang remaja, bahkan dalam kesehariannya, siswa khususnya remaja lebih menganggap penting sahabat dibandingkan keluarga.

Ada faktor-faktor lainnya yang menyebabkan perilaku *bullying* (Haslan, Salawudin & Fauzan, (2021:27) adalah :

1. Faktor keluarga. Jika kondisi keharmonisan suatu keluarga sedang bermasalah, maka anggota keluarga yang lain, mencari pelampiasan, salah satunya dengan melakukan bullying. Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.
Dilihat dari faktor keluarga juga mempengaruhi dengan keharmonisan keluarga yang menjadi pelampiasan anak dalam berperilaku *bully*. Guru BK MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram juga berupaya melihat dari bebgroun keluarga siswa/i akan tetapi faktor keluarga ini tidak begitu mempengaruhi perilaku bullying di sekolah MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram tersebut.
2. Faktor lingkungan. Tak bisa dipungkiri, lingkungan merupakan faktor terbesar dalam terbentuknya suatu sikap. Memang benar kata pepatah

bahwa kalau kita bergaul dengan tukang parfum, maka kita akan ketularan wanginya. Seorang yang bergaul dengan lingkungan yang buruk tanpa self defence yang kuat, maka dia lebih besar peluangnya terpengaruh sesuatu yang buruk. Seperti yang telah diuraikan di atas, faktor yang mendorong mereka adalah faktor lingkungan yang tidak sehat yang terdiri dari anak-anak yang putus sekolah, anak-anak nakal dan suka berantem. Lambat laun mereka akan terpengaruh berbuat demikian. Seseorang tidak bisa menghindari karena ada ikatan kebersamaan yang dijunjung tinggi.

Dilihat dari faktor lingkungan, siswa/i MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram ini sangat terpengaruh disebabkan lingkungan anak bermain, bergaul, sebagaimana hal yang sering terjadi bullying di lingkungan anak bermain yang membawa ke sekolah.

3. faktor kelompok sebaya atau gank. Karena pelaku mempunyai jaringan kelompok atau gang, Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan perilaku bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Kemudian dari faktor teman sebaya keadaan siswa/i MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram ini adalah dimana yang ikut-ikutan dalam ejek-ejekan hal ini dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying sehingga terjadi pengelompokan kecil-kecilan dikarenakan faktor teman sebaya ini adalah hal yang sering di temui peserta didik karena mereka lebih sering berkomunikasi dan bermain dengan seusianya.
4. faktor media. Pada kasus subjek 2 ini juga tidak terlepas dari faktor media. Adanya tayangan kasus tindakan kekerasan di media memberikan dorongan kepada pelaku melakukan hal yang sama. Hal ini terbukti adanya teman-teman pelaku yang ikut merekam atau mengabadikan video kekerasan itu dan kemudian memviralkan.

Dari faktor faktor yang diatas kita dapat melihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* ini hendaknya guru membangun komunikasi dengan baik dengan siswa, memanggil dan meminta siswa untuk menceritakan apa yang terjadi. Membimbing atau memberi nasehat, mengarahkan dan membina siswa sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi serta memberikan sanksi atau hukuman yang tegas terhadap pelaku bullying agar tidak mengulangi perbuatannya.

Dalam hal ini guru BK MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram menjadikan sebuah metode :

Metode teladan menjadi seorang guru yang memberikan contoh teladan kepada siswa/i bahwa dalam berperilaku baik, berkata baik, bersikap baik, berpakaian sopan, menghargai yang lebih tua dan juga muda serta tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Metode Pembiasaan guru bk dimana upaya guru bk membentuk perilaku seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram.

Metode Pemberian Hukuman guru bk memberikan hukuman kepada siswa/i ketika melakukan hal tidak baik seperti membully dan juga melanggar aturan di sekolah. Dengan memberikan hukuman dapat menjadikan efek jera bagi peserta didik, selain itu guru bk tentunya memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik.

3. Hambatan Upaya Guru BK Melalui Layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram

Hasil penelitian di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram di ketahui bahwa hambatan dalam upaya melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* ini adalah:

Pertama, Jam tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara yang diketahui bahwa guru BK di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke kelas dalam memberikan layanan akan tetapi guru bk masuk pada saat guru tidak masuk atau berhalang untuk hadir dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan jam tatap muka ini menjadi penghambat dalam guru bk memberikan atau melaksanakan layanan yang memadai kepada peserta didik. Dan harus menjadi mengutamakan waktu sebaik mungkin ketika guru mata pelajaran tidak hadir, akan tetapi salah satu guru BK di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram ini juga ada yang mengajar mata pelajaran prkarya, nah kemudian dengan begitu beliau ketika mengajar di samping dengan memberikan layanan kepada siswa/i yang salah satunya adalah layanan informasi yaitu mencegah perilaku *bullying* dan kepada guru bk satu lagi beliau memberikan layanan informasi lebih banyak kepada siswa/i sedang melanggar peraturan, artinya adalah ia lebih sering melakukan layanan informasi diluar kelas.

Seharusnya guru bimbingan dan konseling memiliki alokasi jam tatap muka untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, hal ini tertuang pada pasal 6 ayat (4) dan (5) Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 6 ayat (4) menyatakan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu. Dan ayat (5) menyatakan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di luar kelas, setiap kegiatan layanan disetarakan dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seharusnya guru bk itu memiliki jam tatap muka dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, di karenakan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan menengah pertama ini yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu dan di selenggarakan di luar kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu.

Kedua, Buku pegangan bagi guru BK, hambatan ini juga menjadi salah satu yang dirasakan oleh guru BK di MTs. Al-Mukhlisin Kec. Tanjung Tiram ini engan ketidak tersediaan buku pegangan sehingga dalam pelaksanaan layanan guru bk akan menyiapkan modul berisikan materi-materi dan refrensensi-referensi lainnya untuk diberikan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* ini cukup baik membentuk perilaku baik siswa/i dan mengarahkan, membimbing kearah yang lebih baik. Dengan menjadikan keteladanan, dan memberikan hukuman. Serta meminta Guru mata pelajaran dalam mengawasi siswa/i dikelas dan diluar kelas.

2. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bully* di MTs.Al-mukhlisin Kec.Tanjung Tiram adalah faktor teman sebaya dengan hasutan-hasutan teman dan ikut-ikutan dalam mengejek temanya. Kemudian faktor lingkungan siswa/i faktor ini berada pada lingkungan remaja yang menjadi pengaruh untuk siswa/i menjadi suka membully dikarenakan hal yang biasa ia lakukan diluar lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibawa kesekolah dan menjadi faktor penyebab terjadinya *bully* di sekolah.
3. Hambatan upaya Guru BK melalui layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs.Al-Mukhlisin Kec.Tanjung Tiram ini adalah keterbatasan jam tatap muka dan ketidak ketersediaan buku pegangan buat guru BK di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammad Maburr. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24.
- Haslan, Muh Haslan, (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Hayati, R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 89–101.
- Kusumawati, E. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Bimbingan Konseling Di sekolah Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Warga Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mitra Suara Ganesha*, 5(2), 22–38.
- Muttaqin, R., Wagimin, & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174–179.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 70–76.
- Siti Muallimah, & Muhari. (2013). Penerapan Layanan Informasi Orientasi BK Untuk Meningkatkan Minat Dalam Memanfaatkan Layanan BK Siswa Kelas XI DI SMA 1 Balen Bojonegoro. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling.*, 01(1976), 187–193.